

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI USIA 5 – 6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN MELUKIS DI TK KANITA TIARA PURBAYAN,
BAKI, SUKOHARJO TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

DEVYANA AYU ADHI PRAYITNO

163131062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022/2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Devyana Ayu Adhi Prayitno
Nim : 163131062

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Devyana Ayu Adhi Prayitno

NIM : 163131062

Judul : Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Melukis
Di TK Kanita Tiara Purbayan Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Demikian , atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Surakarta, 8 Mei 2023

Pembimbing

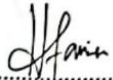



Khasan Ubaidillah, M.Pd.I


NIP 198402152015201503 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Pengembangan Kreativitas Anak Usia 45 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Di TK Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Thun 2022/2023” yang telah disusun oleh Devyana Ayu Adhi Prayitno dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah pada Hari Rabu 17 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji I : Tri Utami, M.Pd.I. (.....) 
Merangkap Ketua Sidang NIP. 199201082019032000

Penguji II : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I. (.....) 
Merangkap Sekretaris Sidang NIP. 19840215201503 1 001

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag. (.....) 
NIP. 196101021998031001

Surakarta, 29 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Suparjo dan Ibunda Puryani yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Suamiku Sandi Sopian dan Anakku Azqia Avrilia Putri Sopian yang selalu menjadi penyemangatu dalam menuju kehidupan yang lebih baik.
3. Adik semata wayanku Ganev Nouvan A.P memberikan semangat yang besar untuk sampai disini.
4. Keluarga besar Eyang Joyo Sumartan dan Eyang Hadi.
5. Bapak mertua Supianto dan Ibunda Sri Hartini yang selalu memberikan semangat serta kesabaran.
6. Sahabat-sahabatku Devana dan Dewi yang telah memberi motivasi.
7. Keluarga besar Samiono
8. Untuk Teman-temanku semua di kelas PIAUD B.
9. Almamater UIN Raden Mas Said.
10. Kampus UIN Raden Mas Said.
11. Para penuntun ilmu dimanapun berada.

MOTTO

يَلْبَسُوا أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْكُفْرُونَ

Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.

(QS. Yusuf : Ayat 87)

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Devyana Ayu Adhi Prayitno

NIM : 163131062

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Di TK Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat saya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menadi tanggung jawab penulis.

Sukoharjo, 14 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Devyana Ayu A.P

NIM. 163131062

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun dalam kegelapan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Sais Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Surakarta dan mengadakan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M. Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Khasan Ubaidillah, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang sudah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir.
5. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir.
6. Segenap Dosen Pengajar PIAUD yang sudah membimbing dan mengajari dalam semua studi sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Ria Winanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Kanita Tiara Purbayan yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian ini.
8. Guru Kelas.
9. Teman-teman Jurusan PIAUD Kelas B angkatan 2016 yang selalu mengajarkan kebersamaan dan kekompakan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung, secara individu maupun kelompok yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya juga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah membalas budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta , 14 Mei 2023

Penulis

Devyana Ayu Adhi P.

NIM. 163131062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Berfikir	18
BAB III. MATERI DAN METODE.....	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Setting Penelitian	19
1. Tempat Penelitian	19
2. Waktu Penelitian	19

C. Subyek dan Informan Penelitian	19
1. Kepala Sekolah	20
2. Guru/Wali Kelas	20
3. Peserta Didik	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Observasi.....	20
2. Dokumentasi	21
3. Wawancara.....	21
E. Teknik Keabsahan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	22
1. Reduksi Data	22
2. Penyajian Data	23
3. Penarikan Kesimpulan	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN.....	28

ABSTRAK

Devyana Ayu Adhi Prayitno, 2023, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Melukis di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Khasan Ubaidillah, M.Pd.I

Kata Kunci: Pengembangan Kreatifitas, Kegiatan Melukis

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara – cara baru atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kegiatan melukis pada anak usia dini sangat cocok dilakukan dalam pengembangan kreativitas karena anak usia dini yang berusia 5 – 6 tahun pada umumnya sangat aktif dalam bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan merupakan masa emas dalam tumbuh kembangnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yang dilaksanakan di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo pada bulan Januari sampai April 2023. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru dengan obyek yang diteliti anak usia 5 – 6 tahun peserta didik TK Islam Kanita Tiara.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu membandingkan data – data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini adalah strategi pengembangan pada aspek kognitif anak dengan cara menstimulus aspek tersebut melalui berbagai kegiatan sehingga anak mampu menemukan dan menciptakan hal – hal baru. Kegiatan melukis merupakan salah satu strategi dalam pengembangan kreativitas anak usia dini yang dilakukan di TK Islam Kanita Tiara. Terdapat 3 tahap pelaksanaan kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang berisi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutupan, serta tahap evaluasi. Kegiatan melukis dapat mengembangkan serta meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan faktor pendukung serta faktor penghambat yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut adalah motivasi, kesukaan anak terhadap kegiatan melukis dan peran guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh dalam pengembangan seluruh aspek kepribadian. Oleh karena itu satuan pendidikan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dengan bantuan keluargadan pendidik (Rahmawati, 2019: 17 – 18). Menurut undang - undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga dapat mengubah manusia menjadi manusia berkepribadian yang lebih baik. Sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu mengembangkan dan membudayakan kebaikan serta merubah manusia menjadi insan yang bertaqwa, berkarakter kuat, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi seorang warga negara yang patuh dan bertanggung jawab (Putro, 2022 : 15).

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 - 6 tahun. Peserta didik anak usia dini ditinjau dari aspek – aspek perkembangannya merupakan perentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut Syamsul (2001: 35) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini diantaranya adalah, yang pertama perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan, hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot – otot kecil maupun otot – otot besar. Kedua perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu

mengungkapkan pikirannya dalam batas – batas tertentu. Ketiga perkembangan kognitif, ditunjukkan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya, hal tersebut terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya dan keempat bentuk permainan anak masih bersifat individu. Aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak – anak lainnya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya. Tidak hanya sekedar berfungsi untuk pembelajaran kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya mencakup seluruh proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan. Pentingnya pendidikan anak usia dini karena sebagai titik sentral untuk membangun pondasi besar kepribadian anak sebelum memasuki pendidikan dasar (Susilowati, 2010: 13). Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang matang dalam menghadapi pendidikan dasar (Rahmawati, 2005: 98).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara – cara baru atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Rahmawati, 2019: 20). Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari – hari, khususnya bagi anak – anak prasekolah yang selalu

menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya, dan kreativitas dimulai dari suatu gagasan yang interaktif. Kreativitas merupakan penemuan sesuatu atau sebuah produk yang baru dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pembelajaran. Kreativitas juga tidak terbatas pada menghasilkan hal – hal yang bersifat praktis, namun tidak semua gagasan baru akan dapat memecahkan masalah, kreativitas ini lebih menekankan pada cara pandang yang baru terhadap suatu masalah atau situasi dan bukan pada karya baru yang memiliki nilai kegunaan praktis. Kreativitas membutuhkan kerja sama dari kemampuan intelektual, pengetahuan, gaya berfikir, kepribadian, motivasi dan lingkungan. Sehingga daya kreativitas pada anak usia dini sangat perlu diasah karena berkaitan erat dengan perkembangan kognitif pada anak yang mana jika daya kreativitas anak berkembang dengan baik maka anak akan semakin produktif dan dapat mempermudah mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam pengembangan kreativitas bagi anak usia dini, dorongan dari luar diperlukan untuk memunculkan suatu gagasan – gagasan baru. Maka dari itu orang tua di rumah maupun guru di sekolah sangat berperan penting dalam proses pengembangan kreativitas anak.

Salah satu upaya bagi guru di sekolah dalam menstimulus perkembangan kreativitas anak usia dini bisa dengan cara kegiatan melukis. Kegiatan melukis pada anak usia dini sangat cocok dilakukan dalam pengembangan kreativitas, karena anak usia dini yang berusia 5 – 6 tahun pada umumnya sangat aktif dalam bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan merupakan masa emas dalam tumbuh kembangnya. Melukis termasuk ke dalam aspek seni yang mana aspek seni merupakan aspek yang diperlukan dalam perkembangan dan pertumbuhan

anak usia dini. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni. Melukis adalah kegiatan sederhana yang dapat membantu anak-anak berkembang secara kognitif dan psikologis. Aktivitas menggambar atau melukis merupakan aktualisasi diri anak dalam bidang seni (Fachrurrazi dan Setyaningsih, 2019: 27). Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak usia dini, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang mengharuskan adanya ide dan kreativitas seperti halnya pada aktivitas melukis. Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh jika anak sejak dini sudah diasah daya kreativitasnya melalui pembelajaran melukis. Selain menyenangkan, melukis dapat menjadi kegiatan untuk mengekspresikan diri dan merangsang kreativitas. Pada usia 5 – 6 tahun biasanya kemampuan anak dalam melukis semakin baik karena anak – anak pada usia ini sudah mulai banyak mengenal banyak warna.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang penulis lakukan ke Taman Kanak – Kanak (TK) Islam Kanita Tiara, sekolah ini merupakan salah satu TK yang terletak di Desa Purbayan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. TK Islam Kanita Tiara adalah TK yang berdiri sejak tahun 1995 dengan luas area sekitar 1.300 m² dan merupakan TK percontohan dengan berbagai fasilitas serta sarana/prasarana yang menunjang tidak hanya untuk kegiatan belajar di dalamnya, namun juga berbagai tempat pengembangan telah tersedia seperti tempat magang, tempat observasi, penelitian, pengembang model, mitra P2PAUDNI Regional

Semarang dan tempat PPL UMS. Dengan usia yang sudah lama dan fasilitas sarana/prasarana pengembangan pendidikan yang memadai, tidak heran jika TK Islam Kanita Tiara banyak mendapatkan penghargaan di berbagai perlombaan. Baik perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan tingkat nasional.

Fakta tersebut yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di TK Islam Kanita Tiara. Dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan kreativitas di sekolah tersebut, sebab kreativitas merupakan salah satu unsur yang perlu mendapatkan perhatian di dunia pendidikan anak usia dini. Pengembangan kreativitas sudah sepatutnya menjadi salah satu program pembelajaran di dunia pendidikan anak usia dini, sebab mengasah kreativitas anak sejak dini mampu memberikan dampak bagi anak di kemudian hari, tentang bagaimana yang akan dilakukan untuk mencari jalan keluar ketika dihadapkan pada satu masalah dalam hidupnya, terlebih di zaman globalisasi dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Adapun metode pengembangan kreativitas yang akan penulis teliti yaitu melalui kegiatan melukis, sebab anak usia dini sudah mengenal berbagai macam warna dan sudah mulai bisa mencocokkan warna dengan objek gambar yang dilukisnya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil prasurvei tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang pengembangan kreativitas anak usia dini dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Melukis di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak kurang termotivasi untuk menuangkan gagasan dan ide saat kegiatan melukis.
2. Anak kurang bisa mengembangkan kreativitas melalui kegiatan melukis.
3. Anak usia dini merupakan fase *golden age* yang perlu diasah kemampuan kreativitasnya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan kreativitas anak usia melalui kegiatan melukis.
2. Subjek yang diteliti hanya untuk anak usia 5 – 6 tahun yaitu para peserta didik dari TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023 ?.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023 ?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo Tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penilitan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai wawasan pengembangan ilmu pada aspek pendidikan terutama dalam dunia pendidikan islam anak usia dini
 - b. Sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, kegiatan pembelajaran sains ini dalam meningkatkan kreativitas sangat membantu mutu pendidikan bagi anak.
 - b. Manfaat bagi kepala sekolah, dapat menjadikan evaluasi ataupun motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidik dan anak didik.
 - c. Bagi pembaca untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan pembelajaran sains bisa mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo.
 - d. Bagi orang tua, kegiatan pembelajaran sains sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Kreativitas

a. Pengertian Perkembangan Kreativitas

Ada banyak definisi dari kreativitas, namun dari semua definisi tersebut sepakat bahwa kreativitas merupakan aktivitas berfikir di luar kebiasaan orang pada umumnya (Suyadi, 2017: 171). Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara – cara baru atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Rahmawati, 2019: 35). Kemudian Lawrence dalam Suratno (2003: 24) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan ide atau akal manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat difahami. Pramesti (2007: 25) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menentukan gagasan baru berupa kegiatan yang memiliki tujuan yang telah ditentukan, bukan imajinasi belaka. Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan berfikir tinggi yang mengimplikasi terjadinya eskalasi dalam kehidupan berfikir, di tandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Clarkl Monstakis (dalam Munandar, 1995) menyatakan kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person) proses, product dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebutkan ini sebagai “ *Four P’s of Creativity: person, proson, press product*” keempat P ini saling berkaitan : Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan merupakan pemecahan masalah (Choiriyah 2010.1-4). Selaras dengan pendapat Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati (2010: 14) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kemudian Rahmawati (2005: 12) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung – gabungkan beberapa unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kemudian mengenai perkembangan kreativitas Pramesti (2007: 60) berpendapat bahwa perkembangan kreativitas pada anak usia dini berarti kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam berfikir serta kemampuan untuk mengembangkan ide dan inovasi. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada fase emas dalam tumbuh kembangnya yang mana memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak usia dini selalu ingin mencoba hal – hal yang baru dalam rangka mendapatkan pengalaman. Susilowati (2010: 12) berpendapat bahwa anak

usia dini merupakan periode lanjutan dari masa bayi (usia lahir sampai empat tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik, kognitif, psikososial serta diikuti oleh perubahan – perubahan lain. Masih dari Susilowai (2010: 12 – 14) bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini merupakan suatu perubahan atau tumbuh kembang anak yang diikuti serangkaian perkembangan lainnya seperti perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan perkembangan moral pada anak. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas diantaranya adalah waktu, dorongan, kesempatan menyendiri, saran, lingkungan, hubungan antara anak dan orang tua dan pendidikan (Safitri, 2020: 15).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini adalah proses perubahan aspek – aspek tumbuh kembang pada anak usia dini yaitu berupa perubahan pada sudut pandang nilai agama dan moral, perubahan fisik – motorik, perubahan kognitif, perubahan kehidupan sosial, serta perubahan emosional dan seninya menuju ke arah yang lebih baik, lebih matang dan lebih kompleks.

b. Tujuan dan Manfaat Kreativitas

Menurut Susanto (2017: 40) tujuan mengasah perkembangan kreativitas anak adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, menemukan alternatif dalam memecahkan masalah, keterbukaan dan pemuasan diri. Tujuan dari pengembangan kreativitas anak khususnya bagi anak usia dini salah satunya agar anak bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Sebagaimana

penpadat Hamdani (2002: 58) bahwa tujuan dari pengembangan kreativitas pada anak adalah untuk mendapatkan kesempatan dalam rangka mewujudkan berbagai ide yang difikirkannya yang kemudian berkembang menjadi anak yang lebih percaya diri.

Kreativitas memiliki banyak manfaat khususnya bagi anak usia dini dalam fase pertumbuhan dan perkembangannya. Hamdani (2002: 21 – 22) menyatakan bahwa beberapa manfaat kreativitas bagi anak, antara lain yaitu memberikan kesenangan dan kepuasan bagi anak, menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik bagi anak, membantu mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka di masa yang akan datang dan menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab dalam diri anak. Kemudian manfaat dari perkembangan kreativitas anak juga agar anak bisa berkembang menjadi anak yang lebih cerdas. Sebagaimana pendapat Mulyati dan Sukmawijaya (2013: 125) bahwa manfaat dari perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan dan menghasilkan sesuatu yang baru.

c. Ciri – Ciri Kreativitas

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide dan gagasan yang original. Dalam segi kehidupan dimana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu tersebut juga dapat mempengaruhi kreativitas. Namun, kreativitas juga harus dikembangkan dan di pupuk sejak dini. Dapat dikatakan kreatif

apabila anak sudah dapat menciptakan atau mampu menghasilkan produk secara kreatif tanpa melihat hasil dari temannya. Ciri-ciri kreativitas menurut Munandar Utami (2015: 145 – 148) yaitu:

- 1) Dorongan ingin tau besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul teradap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Menonjol dalam satu bidang seni.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 8) Daya imajinasi kuat.
- 9) Keaslian (orisinilitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara orisinil yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain.
- 10) Dapat bekerja sendiri.
- 11) Senang mencoba hal-hal baru.
- 12) Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Oleh karenanya Munandar Utami (2015: 150 – 154) juga memperjelas ciri-ciri kreativitas dengan membagi ke dalam kedua kelompok, yaitu ciri-ciri aptitudea kemampuan berfikir kreatif dan non aptitude (afektif).

Adapun ciri-ciri aptitude dan non aptitude sebagai berikut:

a. Ciri-Ciri Kemampuan Berfikir Kreatif (Aptitude)

- 1) Keterampilan berfikir kreatif, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan. Dengan memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berfikir lues (fleksibel), yaitu mengasilkan gagasan, jawaban, atau pernyataan yang bervariasi sehingga dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berfikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat

kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

- 4) Keterampilan memerinci (mengelaborasi) yaitu, mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu menentukan ukuran penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana sehingga mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

b. Ciri-Ciri Afektif (Non-Aptitude)

- 1) Rasa ingin tau, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dengan cara mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, dan situasi, serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti. Bersifat imajinatif, yaitu mampu memeragakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan mengungkapkan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- 2) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Sifat berani mengambil resiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dan tidak menjadi ragu ragu karena ketidak jelasan, hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.
- 3) Sifat menghargai yaitu, dapat menghargai bimbingan, pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan serta bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

d. Kegiatan Melukis

Kegiatan melukis adalah kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat bidang seni dalam diri anak usia dini, selain mengenal warna anak juga berlatih memberikan warna yang paling cocok terhadap benda yang sedang diwarnai dan anak juga bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi yang ada di dalam pikirannya (Rahmawati, 2019: 21).

Muhammad Kristanto (2018: 74) berpendapat mengenai definisi melukis yaitu “Membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari ketrampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung”. Masih menurut Muhammad Kristanto (2018: 83) bahwa tujuan dari melukis adalah:

1. Mengembangkan ekspresi melalui media gambar, melatih konsentrasi dan ingatan anak. Anak dapat memperhatikan dengan seksama dan mudah mengingatnya karena melihat langsung.
2. Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi.
3. Melatih otot – otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata. Dengan mewarnai gambar dapat mempersiapkan pendidikan pada anak yang berkebutuhan khusus.
4. Memupuk perasaan estetika, memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian. Anak menjadi lebih teliti, sabar dan rapih dalam bekerja dan bertindak.
5. Melatih pengamatan. Anak mengamati secara langsung bagaimana cara mewarnai dengan tepat.
6. Mewarnai gambar dapat menjadi media kreativitas pada anak, untuk gambar yang sama anak hasil yang dapat membuat hasil yang berbeda – beda karena setiap anak menyukai komposisi warna yang berbeda.

Dari penjelasan di atas ada beberapa tujuan. Tidak hanya mengembangkan kreativitas anak, tetapi dapat mengembangkan motorik anak, imajinasi anak, melatih pengamatan dan ekspresi anak. Anak dapat menuangkan semua ide mereka secara tidak langsung serta dapat mengasah kepekaan dan ketajaman cara pikir anak.

Anak sangat menyukai berbagai macam warna. Menurut Mahmudah (2017: 51 – 52) ada enam macam warna yang biasanya digunakan oleh anak – anak dalam kegiatan melukis. Pertama yaitu warna primer, warna primer adalah warna baku yang tidak dapat dibuat oleh percampuran

warna yang lain. Warna primer disebut juga warna dasar. Pencampuran warna primer dapat menghasilkan warna yang lain. Tiga warna primer, yaitu merah, kuning dan biru. Kedua, warna sekunder adalah warna pencampuran dua warna primer. Warna sekunder terdiri dari oranye (pencampuran merah dan kuning), hijau (pencampuran warna biru dan kuning), ungu (pencampuran warna merah dan biru). Ketiga, warna tersier merupakan pencampuran warna sekunder dengan warna sekunder maupun pencampuran warna sekunder dengan warna primer. Keempat, warna kuartener merupakan pencampuran warna tersier, pencampuran warna tersier dengan warna sekunder maupun warna tersier dengan warna primer. Kelima, warna primer aditif adalah merah, hijau dan biru. Jika ketiga warna ini di satukan maka akan menghasilkan warna putih. Keenam, warna netral adalah hitam (gelap) dan putih (terang). Kegiatan melukis akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan – kebiasaan anak dalam melukis dengan spontanitas menjadi kebiasaan – kebiasaan menuangkan warna – warna yang mempunyai nilai edukasi (Pamadhi dkk., 2018: 7). Kemudian menurut Hajar Pamadhi (2010: 70) bahwa definisi dari warna adalah:

“Warna merupakan pigmen atau serbuk yang dipadatkan menjadi batangan maupun serbuk yang dibuat berbentuk pasta serta di cairkan. Serbuk yang di padatkan seperti: pensil, patel dan batangan cat cair. Pewarna pastel terdapat 3 macam yaitu: pastel kapur yang mudah dihapus dengan kain atau tangan langsung. Pewarna yang cocok untuk anak adalah bahan yang memudahkan anak menggores serta membuat ketahanan menggambar lama, disamping itu pewarna tidak mengandung racun (antioksin), karena anak sering menggigit – gigit ketika memegang warna”.

d. Dampak Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melukis bukan hanya dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan dasar pada anak, tetapi melukis dapat memahami warna, melatih syaraf motorik, dan daya imajinasi anak. Selain itu, orang tua dan guru bisa segera mengenali perubahan emosi, perasaan, dan keinginan anak (Rahmawati, 2019: 22 – 23). Selain itu, kegiuatan melukis juga erat kaitannya dengan perkembangan kreativitas anak karena dengan kegiatan melukis anak akan mencurahkan segala daya imajinasinya sehingga hal ini akan mengasah kreativitasnya. Fachrurrazi dan Setyaningsih (2019: 26) berpendapat bahwa dengan kegiatan melukis, imajinasi akan berkembang sejalan dengan proses kreativitas yang juga semakin berkembang. Misalnya saat anak – anak menggambar atau melukis atau mencoret – coret di atas kertas tidak dapat dipungkiri bahwa anak sedang menggunakan imajinasi yang tertuang dalam bentuk karya. Selain merupakan kegiatan yang menyenangkan melukis juga dapat menjadi kegiatan untuk mengekspresikan diri dan merangsang kreativitas. Mahmudah (2017: 53) menyatakan bahwa ada beberapa dampak positif dalam kegiatan melukis bagi perkembangan anak diantaranya adalah meningkatkan keterampilan motorik, merangsang kreativitas, meningkatkan pengetahuan warna, meningkatkan fokus dan koordinasi tangan dengan mata, meningkatkan kesadaran batas, struktur dan spasial, meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri, ekspresi diri serta sebagai media terapi dan menghilangkan stress.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dengan rentang usia yang sangat berharga dibanding usia – usia berikutnya sebab perkembangan kecerdasannya sangat laur biasa (Ariyanti, 2016: 54). Anak usia dini merupakan anak yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung selama seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Susilowati (2010: 10) berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam atau delapan tahun yang mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan yang pesat baik pada aspek jasmani maupun aspek rohani. Selaras dengan pendapat Najib dkk. (2016: 97) bahwa anak usia dini adalah anak yang ditujukan untuk anak yang berusia 0 – 6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru dilingkungan sekitar. Anak selalu ingin mencoba hal-hal yang baru untuk mendapatkan pengalaman. Usia dini adalah masa ketika anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Oleh sebab itu, pada rentang usia dini adalah saat yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak yang terarah akan berdampak pada kehidupannya kedepan. Berikut adalah beberapa teori yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik dari segi fisik, psikis, spiritual maupun secara emosional. Karakteristik anak usia dini diantaranya adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, suka berimajinasi, merupakan masa yang sangat potensial untuk belajar, memiliki sikap egosentris dan memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek (Ruslan, 2007: 45). Karakteristik anak usia dini tersebut hampir serupa dengan pendapat Syamsul (2001: 35) yang berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik anak usia dini, diantaranya adalah bersifat relatif spontan, cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, bersifat aktif dan energik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi, cenderung mudah frustrasi dan memiliki rentang perhatian yang pendek.

c. Standar Tingkat Perkembangan Pencapaian Anak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa Standar Tingkat Perkembangan Pencapaian Anak (STPPA) adalah acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan acuan di atas dapat disimpulkan bahwa STPPA merupakan acuan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kemudian STPPA terbagi menjadi tiga bagian yaitu STPPA tahap usia lahir sampai dengan dua

tahun, tahap usia dua sampai dengan empat tahun dan tahap usia empat sampai dengan enam tahun. Sedangkan menurut Rahmawati (2005: 33) bahwa STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni.

d. Layanan Pembelajaran Untuk Anak

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang berfokus pada pertumbuhan dasar pada fisik, kecerdasan intelektual dan bahasa, kecerdasan emosional, kecerdasan bersosial dan berkomunikasi yaitu dengan membangun satuan pendidikan anak usia dini (Hartati, 2017: 158). Tujuan penting lain dibentuknya layanan pendidikan untuk anak yang diprakarsai oleh pemerintah ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bakat dan kreativitas anak. Sebagaimana pendapat Purwanta dalam Idrus (2013: 127) bahwa untuk tujuan dari didirikannya lembaga pendidikan untuk anak khususnya anak usia dini hendaknya tiap satuan pendidikan untuk anak difasilitasi dengan sarana yang memadai agar anak dapat mencapai tujuannya dalam belajar, adapun tujuannya yaitu pertama mengenal dan memahami potensi dirinya, kedua mengenal dan memahami potensi atau peluang lingkungan sekitar, ketiga mengenal dan menentukan tujuan hidupnya, keempat dapat mengatasi berbagai kesulitan yang menimpanya, kelima dapat menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, keenam dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan yang ketujuh dapat

mengembangkan segala potensi dalam dirinya secara optimal. Dalam proses pembelajarannya hendaknya tiap satuan pendidikan untuk anak memperhatikan setiap perkembangan dan potensi yang dimiliki para peserta didik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Wiyani dalam Badrudin dkk. (2022: 4068) menyatakan bahwa layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas atau bisa disebut dengan layanan pendidikan yang prima, yang mana di dalamnya segala proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berjalan dengan lancar dan optimal.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian sampai penulisan skripsi. Berikut adalah beberapa penelitian yang penulis jadikan sebagai acuan:

1. Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Badriah Rahmawati dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana dilakukan sebanyak dua siklus dan terdiri dari empat langkah pada tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Siswa

mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) 13 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, dan tidak ada anak yang belum berkembang (BB).

Secara umum skripsi yang ditulis oleh Badriah Rahmawati ini meskipun metode yang digunakan berbedadengan yang dilakukan penulis yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa siklus penelitian sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun demikian skripsi ini memiliki kesamaan tema dengan tema penelitian yang dilakukan penulis, yaitu terkait peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

2. Penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Safitri dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Taha Syaifuddin Jambi tahun 2020 yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Menggunakan Media Sisir di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media sisir pada anak usia 5 – 6 tahun.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana dilakukan sebanyak dua siklus dan terdiri dari empat langkah pada

tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan mewarnai dengan media sisir secara signifikan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa anak mengalami peningkatan kreativitas pada setiap siklusnya.

Meskipun metode yang digunakan berbedadengan yang dilakukan penulis yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa siklus penelitian sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun demikian, penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, namun pada penelitian ini lebih spesifik yaitu menggunakan media sisir pada kegiatan mewarnainya.

3. Penelitian ketiga yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian adalah jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yusri Bachtiar dari Universitas Negeri Makasar tahun 2016 yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar (Studi Kasus pada TK Tunas Harapan di Bulukumba)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana dilakukan sebanyak dua siklus dan terdiri dari empat langkah pada tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kreativitas anak dapat meningkat secara melalui pembelajaran dengan metode cerita bergambar.

Meskipun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas bukan penelitian kualitatif, namun beberapa metode penelitian yang dilakukan sama dengan yang dilakukan penulis lakukan dalam menjalani tahap – tahap penelitian seperti metode pengumpulan data dan teknik pemeriksaan validitas data.

C. Kerangka Berfikir

Melukis merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat bidang seni dalam diri anak usia dini, selain mengenal warna anak juga berlatih memberikan warna yang paling cocok terhadap benda yang sedang diwarnai dan anak juga bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi yang ada di dalam pikirannya. Oleh karena itu diharapkan melalui kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari berbagai masalah yang sedang diteliti. Adapun ciri – ciri dari penelitian kualitatif diantaranya adalah berlatar ilmiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan penelaahan dokumen, analisis data secara induktif, deskriptif, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data dan hasil penelitian dirundungkan dan disepakati bersama (Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019: 10 – 14).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang – orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta (Lexy J. Moloeng, 2017: 26). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakuka di TK Islam Kanita Tiara yang berlokasi di Jl. Bunga Raya No. 11 RT 3 RW 10 Dusun Purbayan, Desa Purbayan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun tahap – tahap penelitian terbagi menjadi empat tahap penelitian. pertama yaitu tahap persiapan yang mencakup pengajuan rumusan masalah penelitian, penyusunan, pengajuan proposal penelitian serta mengurus perizinan untuk melakukan seminar proposal penelitian. kemudian tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian yang mencakup pengambilan data dan pengolahan data penelitian. selanjutnya tahap yang ketiga yaitu penyusunan laporan penelitian yang telah dilakukan atau penulisan skripsi. Kemudian tahap yang keempat sekaligus tahap yang terakhir adalah pelaksanaan pengujian skripsi serta revisi skripsi bila diperlukan. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai bulan April tahun 2023. Adapun penjabaran waktu kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul	x							
2.	Bab 1-3	x	x						
3.	Seminar Proposal			x					
4.	Pencarian Data	x	x	x	x				
5.	Analisis Data				x	x			
6.	Bab 4-5				x	x	x		
7.	Munaqosah								

C. Subyek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subyek penelitian. menurut Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron (2019: 55) subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai informan, yaitu orang yang memeberikan informasi – informasi atau data – data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas TK Islam Kanita Islam Tiara, sedangkan peran subyek atau informan tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah penulis menggali informasi mengenai program – program pembelajaran di TK Islam Kanita Tiara secara umum khususnya program pembelajaran melukis dan informasi terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan di TK Islam Kanita Tiara.

2. Guru/Wali Kelas

Melalui wali kelas maupun guru kelas penulis menggali informasi mengenai proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran melukis dan kondisi peserta didik khususnya kondisi perkembangan kreativitas peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun secara detail adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan fenomena yang diamati di TK Islam Kanita Tiara selama proses kegiatan belajar khususnya saat pembelajaran melukis. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasyim Hasanah, 2016: 21).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Haris Herdiansayah, 2013: 29). Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara bertanya secara langsung kepada sumber informasi baik kepala sekolah, guru atau wali kelas

maupun peserta didik TK Islam Kanita Tiara. Wawancara adalah proses tanya jawab secara tatap muka antara penanya dengan orang yang ditanya dengan tujuan untuk mendapatkan pola pikir, persepsi dan sikap dari sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2015: 145).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto (Juliansyah Noor, 2011: 24). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menyimpan data – data yang telah dikumpulkan terkait pembelajaran khususnya pembelajaran melukis di TK Islam Kanita Tiara baik berupa catatan, foto, karya ilmiah maupun buku. Dokumentasi adalah kolektif data – data informasi dengan cara melihat langsung, mencatat atau mengambil gambar.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian (Musfiqon, 2012: 169). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan cara membandingkan serta memverifikasi ulang data – data yang telah diperoleh yang telah disatukan dari berbagai sumber. contohnya membandingkan data yang berasal dari observasi dengan data yang berasal dari hasil wawancara, membandingkan pendapat pribadi dengan opini publik, atau

membandingkan fenomena lapangan dengan berbagai referensi karya ilmiah yang berkaitan dengan fenomena lapangan yang sedang diamati (Bachtiar S. Bachri, 2010: 56). Adapun triangulasi data dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan data – data yang telah terkumpul baik data yang berasal dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di TK Islam Kanita Tiara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami.

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti bermaksud menggali data tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dengan apa yang dikatakan oleh guru.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyusunan data agar data tersebut dapat difahami dan ditafsirkan. Analisis data kualitatif merupakan penjelasan yang berisi kata – kata bukan berupa angka – angka. Analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengorganisasian data, memilih data dan menentukan pola, mencari data – data yang penting saja

kemudian memutuskan data apa saja yang perlu dipublikasikan (Lexy J. Moeloeng, 2006: 248). Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang bersifat induktif yang artinya analisis yang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian setelah itu dirumuskan hipotesisnya. Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan proses analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data maksudnya memilah data atau informasi yang hendak digunakan dari sekian banyaknya informasi yang sudah dikumpulkan. Setelah data dikumpulkan kemudian data diseleksi, dipilih hanya berupa data – data berisi hal – hal pokok saja, memfokuskan kepada hal – hal yang penting saja, kemudian setelah itu dibuat polanya. Sehingga dengan pengorganisasian data tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data selanjutnya. Adapun proses kegiatan reduksi data dalam penelitian ini yaitu penulis akan memilih data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Islam Kanita Tiara.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses penyusunan data sehingga memungkinkan adanya kesimpulan kemudian pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan (Ahmad Rijali, 2018: 94). Dari berbagai bentuk dalam penyajian data tersebut kemudian digabungkan dengan terstruktur dan rapi menjadi satu

kesatuan sehingga mudah difahami oleh pembaca. Selain untuk pembaca, penyajian data yang benar juga dapat memudahkan penulis dalam melakukan peninjauan ulang terhadap kesimpulan yang telah ditentukan, apakah sudah tepat atau belum. Adapun penyajian data dalam penelitian ini penulis paparkan secara naratif yang berkaitan dengan program pembelajaran khususnya pembelajaran melukis di TK Islam Kanita Tiara.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian proses reduksi data dan penyajian data berikutnya adalah proses penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubberman berarti kesimpulan sekaligus verifikasi, Ahmad Rijali (2018: 94) menjelaskan:

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Adapun penarikan kesimpulan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah diambil berdasarkan kesesuaian antara kajian teori yang telah dirumuskan dengan dengan fakta fenomena yang sedang diteliti yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah TK Islam Kanita Tiara

TK Islam Kanita Tiara pertama kali berdiri pada tahun 1995 yang didirikan oleh Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd yang akrab dipanggil Bunda Ria beserta suaminya Bapak Bambang Trisuselo yang berlokasi di Perumahan Tiara Ardi Desa Purbayan, Baki, Sukoharjo. Ruang belajar TK Islam Kanita Tiara yang digunakan saat pertama kali berdiri adalah ruang garasi yang terletak di bagian belakang rumah Bunda Ria dan Bapak Bambang Trisuselo.

Pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pertama kali yaitu untuk tahun ajaran 1995/1996, Bunda Ria menyebarkan brosur pendaftaran seorang diri ke seluruh penghuni Perumahan Tiara Ardi dan ke rumah – rumah penduduk Desa Purbayan. Usaha Bunda Ria tidak sia-sia, mulanya menanti cukup lama pendaftar hanya 8 anak saja, dari jumlah itu 2 anak merupakan putera Bunda Ria sendiri yaitu Ali Muhammad Hisbullah dan Muhammad Furqan Bahesthi. Namun tiga hari sebelum masuk kegiatan pembelajaran, ternyata yang mendaftar melonjak mencapai 40 anak, yang harus dikelompokkan menjadi 2 kelas. Hal ini disebabkan dukungan Ibu Haryanto yang saat itu memberikan seragam sekolah gratis untuk seluruh pendaftar TK Islam Kanita Tiara.

Namun timbul permasalahan baru, yaitu ruang belajar yang tidak mungkin cukup untuk anak – anak sebanyak 40 orang. Maka Bunda Ria melaporkan permasalahan tersebut kepada Bapak Haryanto serta Ibu Haryanto yang

merupakan Developer Perumahan Tiara Ardi. Akhirnya Developer Perumahan Tiara Ardi tersebut meminjamkan satu rumah tipe 21 dengan halaman luas, aman dan nyaman untuk tempat bermain anak – anak usia dini, pinjaman tempat tersebut kemudian digunakan sebagai ruang kelas dan kantor serta halaman TK Islam Kanita Tiara. Selain meminjamkan rumah beserta halamannya, Bapak/I bu Haryanto juga menghadiahkan beberapa mainan edukatif, kursi dan meja kecil yang berwarna – warni untuk menarik minat anak – anak.

Sampai dengan tahun 1997 murid TK Islam Kanita Tiara semakin bertambah sampai berjumlah 70 anak. Namun sayangnya, tahun itu rumah yang digunakan untuk kegiatan belajar laku terjual, maka mau tidak mau TK Islam Kanita Tiara harus segera meninggalkan rumah tersebut dan mencari tempat baru. Di saat kebingungan mencari tempat baru yang hampir mustahil untuk bisa didapatkan mengingat Iuran Pendidikan hanya sebesar Rp. 2.500/anak tiap bulannya, beruntung kemudian Bapak/Ibu Haryanto menghibahkan tanah wakaf yang berlokasi di RT 03RW 10, Jl. Melati No. 3 Perumahan Tiara Ardi, atau memilih di Jalan Mawar Perum Tiara Ardi Desa Purbayan, Baki, Sukoharjo untuk tempat belajar TK Islam Kanita Tiara. Lambat laun seiring berjalannya waktu program pembelajaran di TK Islam Kanita Tiara semakin berkembang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang meraih juara atau penghargaan di ajang perlombaan baik tingkat kecamatan, daerah, propinsi bahkan tingkat nasional, yang kemudian ada tahun 2004 TK Islam Kanita Tiara terakreditasi A.

Berkat kegigihan Bunda Ria beserta para guru, TK Islam Kanita Tiara membangun kampus II di Timur kolam renang Kora-Kora seluas 200 m². Kemudian tanah sekitar kampus II dibeli lagi oleh TK Islam Kanita Tiara, sehingga luas kampus II mencapai 900 m². Kini TK Islam Kanita Tiara memiliki 2 kampus, kampus I seluas 400 m² dan kampus II seluas 900 m², sehingga total luas 1.300 m² lengkap dengan tempat Magang, tempat Observasi, penelitian, pengembang model, mitra P2PAUDNI REGIONAL SEMARANG, tempat PPL UMS, konsultasi dan bertanya dan bisa menampung 252 peserta didik serta 26 guru.

2. Profil TK Islam Kanita Tiara

Nama Sekolah	: TK Islam Kanita Tiara
Status Sekolah	: Swasta TK (Terakreditasi A, Sangat Baik) oleh BAN Kabupaten Sukoharjo nilai 98,68
NIS	: 002640
NPSN	: 20342670
NSS	: 002031110024
Nomor Ijin Pendirian	: TK 215/103.31/DS/2000
Perpanjangan Ijin Operasional	: TK 215/ 103.31/DS/2000
Alamat Sekolah	: Perumahan Tiara Ardi Jl. Melati 3
Kelurahan	: Purbayan
Kecamatan	: Baki
Kabupaten	: Sukoharjo
Propinsi	: Jawa Tengah

Telepon : 08548584769

Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Islam Kanita Tiara

Akta Pendirian Yayasan : Nomor 12 , tanggal 04 April 2016 (Notaris:
ETTY MURTININGSIH, S.H., M.Kn.

Akta Kemenkymham RI : Nomor AHU-0020484.AH.0.04.TAHUN
2016

Alamat Yayasan : Jl. Bunga Raya no 11 RT 02 RW 11

Kelurahan : Purbayan

Kecamatan : Baki

Kabupaten : Sukoharjo

Propinsi : Jawa Tengah

Telepon : 081548584769 / 08781259900

Website : <http://www.tkislamkanitatiara.sch.id>

3. Visi dan Misi TK Islam Kanita Tiara

a. Visi

Terwujudnya PAUD percontohan yang profesional mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan kecintaan anak kepada Allah swt,nabi Muhammad SAW, keluarga nabi muhammad saw, sahabat - sahabat nabi Muhammad SAW dan para ulama.
- 2) Menumbuhkembangkan kecintaan dan penghormatan anak kepada orang tua.

- 3) Menumbuhkembangkan kemampuan dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan.
- 4) Membentuk pribadi yang karakter dan berjiwa Pancasila
- 5) Membekali dengan berbagai kemampuan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

4. Tujuan TK Islam Kanita Tiara

1. Membantu orang tua atau masyarakat dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini.
2. Mengoptimalkan seluruh potensi anak melalui stimulus sejak usia dini.
3. Menyiapkan lingkungan yang kondusif agar anak bisa tumbuh kembang dengan optimal.

5. Data Karyawan dan Guru TK Islam Kanita Tiara

a. Kondisi

No	Pendidikan Terakhir	Guru			Petugas TU			Tenaga lainnya		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1.	SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	SMP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	SMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	S1		15	15						
6.	S2		1	1						
7.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		16	16						

b. Status Kepegawaian

No	Tenaga kependidikan	Negeri	Yayasan
1.	Guru	1	15
2.	Tenaga tata usaha	-	-
3.	Penjaga TK	-	-
4.	Pembantu TK	-	-
5.	Tenaga lainnya	-	-
	Jumlah	1	15

6. Sarana dan Prasarana

a. Kondisi Ruangan dan Lahan

No	Jenis sarana / prasarana	Jml	Keadaan (beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Dipakai	Tidak dipakai
1.	Ruang kelas	11	√		√	
2.	Ruang bermain di luar kelas	2	√		√	
3.	Ruang kantor	1	√		√	
4.	Kamar mandi	7	√		√	
5.	Tempat cuci tangan	7	√		√	
6.	Ruang tunggu terbuka	1	√		√	
7.	Halaman sekolah	1	√		√	

b. Perabot Ruang Kelas

No	Jenis sarana dan prasarana	Jml	Keadaan (beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Dipakai	Tidak dipakai
1.	Meja dan kursi anak	22	√		√	
2.	Loker	30	√		√	

3.	PapanTulis	11	√		√	
4.	Tempat Sampah	22	√		√	
5.	Kipas Angin	9	√		√	
6.	Rak Sepatu	11	√		√	

c. Perabot Ruang Kantor

No	Jenis sarana / prasarana	Jml	Keadaan (beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Dipakai	Tidak dipakai
1.	Meja dan kursi kerja	4	√		√	
2.	Data dinding	7	√		√	
3.	Lemari kaca	8	√		√	
4.	Lemari kayu	2	√		√	

d. Perabot dan Peralatan Kelengkapan Lainnya

No	Jenis sarana / prasarana	Jml	Keadaan (beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Dipakai	Tidak dipakai
1.	Keranjang tempat mainan	1	√		√	
2.	Tikar / karpet	8	√		√	
3.	Sapu	10	√		√	
4.	Cikrak	5	√		√	

e. Kelengkapan Alat Peraga

No	Jenis buku	Keberadaan		Jml	Kualifikasi	
		Ada	Tidak ada		Layak	Tidak layak
1.	Cat air	√			√	
2.	Buku gambar	√			√	
3.	Gunting	√			√	
4.	Spidol	√			√	
5.	Lem	√			√	

6.	Manik - manik	√			√	
7.	Kertas lipat	√			√	
8.	Balok	√			√	
9.	Alat cocok		√		-	-
10.	Meronce	√			√	
11.	Tape	√			√	
12.	Perlengkapan sholat	√			√	

7. Prestasi TK Islam Kanita Tiara

a. Prestasi Tingkat Nasional

1. Nominator Woman of Year ANTV Bidang Pendidikan 2004,
2. Nominator Ummi Award 2003.
3. Guru Berdedikasi PT Tiga Serangkai.
4. Juara III Mengarang Cerita Anak Nasional 2010.
5. Juara II Keberhasilan Guru Nasional 2002.
6. Juara Tuter Nusantara 2001.
7. Juara II LKG Nasional 2011.
8. Nominator LKG Nasional 2012.
9. Nominator IMTAQ IPTEK Nasional 2003.
10. JUARA III FIG Nasional 2014.
11. Murid Hatswin juara mewarnai Nasional

b. Prestasi Tingkat Propinsi

1. Juara 1 Karya Tulis pembelajaran Inovasi 2009.
2. Juara 3 Karya tulis Ilmiah 2009

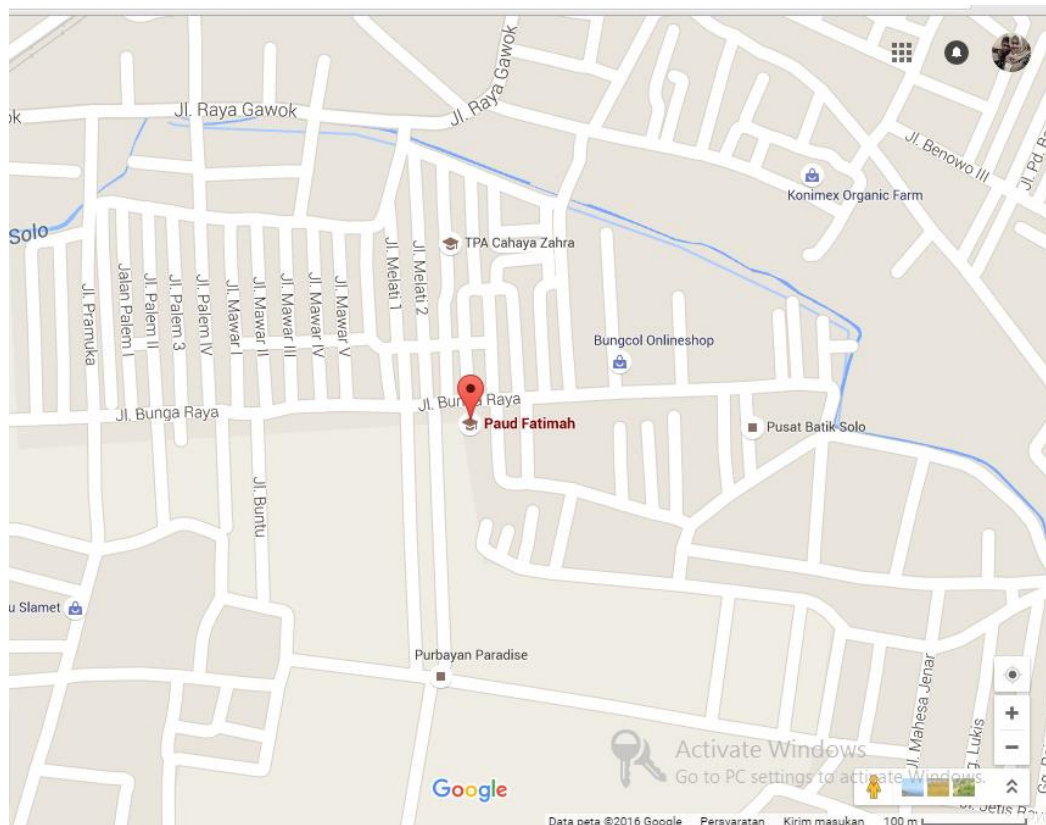
3. Juara 2 APE Pembelajaran 2009.
4. Juara 3 Mendongeng PGRI 2010.
5. Juara Mengarang cerita Anak GOPTKI 2010
6. Juara Membuat Cerita Bergambar 2005.
7. Juara III Guru Berprestasi 2013.
8. Murid Juara melukis Nurul Safitri, Hastwin, Nabilla, Ega, Fatimah
Hasna Devina dll
9. Juara III cerita Ibrahim Banu Atiro th 2004.

c. Prestasi Tingkat Kabupaten

1. Anak Juara I Gebyar PAUD Musik Dapur 2012
2. Anak Juara I Geguritan Gebyar PAUD 2013
3. Anak Juara I Cerita Bergambar
4. Juara I Mendongeng.
5. Juara I Plastisin 2020
6. Juara I Melukis
7. Juara I Mewarnai.
8. Juara I APE.
9. Juara I Guru berprestasi.
10. Juara I Mengarang cerita anak.
11. Juara I Membuat cerita bergambar.
12. Juara I karya ilmiah Pembelajaran.
13. Dll

8. Alamat Peta Lokasi TK Islam Kanita Tiara

Alamat: Perumahan Tiara Ardi Jl. Melati No. 3 Desa Purbayan
Kecamatan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.



B. Fakta Temuan Penelitian

1. Karakteristik Anak Usia Dini di TK Islam Kanita Tiara

Berdasarkan temuan fakta di lapangan baik yang berdasarkan observasi maupun wawancara langsung bersama Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd yang merupakan guru ekstrakurikuler melukis dan Kepala Sekolah TK Islam Kanita Tiara Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd didapatkan temuan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun yang perlu diperhatikan 6 aspek dalam tumbuh kembangnya yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni.

Kemudian menurut Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd bahwa anak usia dini memiliki banyak karakteristik serta keunikan yang melekat pada diri setiap anak, sebab karakteristik pada diri anak tidak sama, mereka memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda – beda satu sama lain. Adapun secara umum karakteristik dari anak usia dini diantaranya yaitu aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rentang fokusnya atau konsentrasi yang rendah dan cenderung ceroboh dalam melakukan banyak hal. Sedangkan Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd berpendapat bahwa anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yang khas, yaitu pertama memiliki rasa ingin tahu yang besar, artinya anak usia dini sangat tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia di sekitarnya. Kedua memiliki imajinasi yang tinggi, artinya anak usia dini sangat senang berimajinasi, mereka suka berhayal sesuka hatinya bahkan mampu menceritakan fantasinya kepada orang lain. Ketiga memiliki daya konsentrasi atau fokus yang pendek, sebab anak usia dini lebih senang aktif bergerak dan tidak terlalu suka untuk berlama – lama duduk.

2. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis di TK Islam Kanita Tiara

a. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Kanita Tiara

Berdasarkan hasil wawancara penulis di TK Islam Kanita Tiara bersama Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd, pengembangan kreativitas anak usia dini adalah strategi pengembangan pada aspek kognitif anak usia dini dengan cara menstimulus aspek tersebut dengan berbagai kegiatan sampai anak – anak mampu menemukan dan menciptakan hal – hal baru. Adapun

pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara menurut Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd dan berdasarkan hasil observasi lebih banyak dalam kegiatan praktek langsung seperti kegiatan menonton video, membuat bangunan menggunakan balok, dan termasuk melukis bebas sesuai gagasan.

Kemudian tujuan dari pengembangan anak usia dini menurut Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd yaitu agar anak bisa tumbuh menjadi individu yang unik dan kreatif, memiliki banyak gagasan, memiliki kesempatan dan kemampuan dalam berkreasi, dan yang lebih penting adalah agar anak dapat menyelesaikan berbagai masalah yang menimpanya di kemudian hari. Selain itu, tujuan pengembangan kreativitas pada anak usia dini yaitu agar anak lebih tertarik pada dunia atau kegiatan – kegiatan yang memerlukan kreativitas. Sedangkan menurut Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd bahwa tujuan dari pengembangan kreativitas anak usia dini adalah untuk memberikan kesempatan pada anak agar bisa menuangkan kehendak serta idenya serta mengeksplorasi kehendak dan ide tersebut sehingga tercipta satu hal unik yang merupakan interpretasi dari model kreativitas anak. Kemudian dalam proses pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara, Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd menekankan agar guru berperan sebagai pemandu yang bertugas mengarahkan bukan memaksa kehendak:

“Dalam berbagai kegiatan yang memerlukan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara, guru berperan sebagai pemandu yang bertugas mengarahkan jangan sampai memaksa kehendaknya untuk dilakukan pada anak – anak. Misalnya pada kegiatan melukis, biasanya saya sendiri memberikan pilihan kepada anak – anak apakah mereka mau mewarnai sama seperti saya atau mau

memberikan warna sesuai dengan selera mereka. Sebab jika anak dipaksakan untuk melakukan sesuatu, maka kreativitasnya tidak akan berkembang secara alami.”

Kemudian melanjutkan penjelasannya, bahwa perkembangan kreativitas anak dimulai sejak dalam kandungan ibu, itulah mengapa disarankan untuk diperdengarkan musik atau ayat Al – Quran pada bayi di dalam kandungan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis, bahwa program pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara dilaksanakan dengan cara hal – hal yang berhubungan dengan aktivitas atau praktek langsung di lapangan. Contohnya adalah kegiatan membuat bangunan menggunakan balok. Sebelum anak – anak membuat bangunan menggunakan balok, anak – anak terlebih dahulu diberi beberapa pertanyaan pemantik, seperti “Bangunan apa yang ingin kamu buat ?” dan “Bagaimana cara membuat bangunan tersebut”. Setelah anak – anak diberi 2 pertanyaan pemantik tersebut, kemudian anak – anak menjawab apa yang mereka ingin jawab dan kemudian guru membimbing anak – anak dalam pembuatan bangunan menggunakan balok.

b. Kegiatan Melukis di TK Islam Kanita Tiara

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd guru ekstrakurikuler melukis TK Islam Kanita Tiara, melukis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan cara menggambar atau memoles gambar dengan warna yang diinginkan. Kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara terbagi menjadi tiga tahapan:

1) Perencanaan

Untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah guru agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan melukis dengan teknik di TK Islam Kanita Tiara dilaksanakan sesuai dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh para guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah TK Islam Kanita Tiara Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd, bahwa “Kegiatan melukis ini dilakukan setiap sepekan sekali. Dalam pembuatan RPPHnya. Pembelajaran melukis dilaksanakan sesuai dengan prinsip – prinsip pembelajaran anak usia dini” .

Berdasarkan hasil observasi, selain perencanaan kurikulum yang tertuang di dalam RPPH, perencanaan yang lain yang harus dipersiapkan adalah pengadaan peralatan dan bahan sebelum melaksanakan kegiatan melukis. Peralatan dan bahan dalam kegiatan melukis diantaranya adalah buku gambar, krayon atau cat air, atau ada juga yang menggunakan pensil warna dan penghapus.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa tahap pelaksanaan kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara. Tahapan tersebut diantaranya adalah kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti:

a) Pembukaan

Rutinitas pembekajaran di TK Islam Kanita Tiara selalu diawali dengan senam pagi bersama di halaman sekolah. Setelah itu, sebelum anak – anak peserta didik memasuki ruangan kelas, anak – anak berbaris terlebih dahulu di halaman kemudian berdoa bersama – sama yaitu melantunkan doa sebelum belajar. Setelah berdoa kemudian anak – anak masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada guru. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa di dalam kelas.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan guru ketika anak sudah berada di dalam kelas adalah menyapa dan mengabsen anak. Selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan memberikan pemanasan mengingat pembelajaran hari sebelumnya dengan melakukan sedikit kegiatan tanya jawab. Kemudian guru mulai menjelaskan materi pembelajaran dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan berbagai metode seperti metode bercerita, bernyanyi, dan tanya jawab. Guru juga menggunakan media yang menarik perhatian anak, seperti menggunakan media gambar atau dengan media audio.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dan melakukan tanya jawab, guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu yaitu melakukan

pembelajaran kegiatan melukis. Untuk menentukan tema menggambar, terdapat dua opsi terkait dengan tema gambar dan warna yang akan ditentukan. Opsi pertama terkadang anak – anak usia dini dibebaskan untuk menggambar kemudian melukis dalam bentuk dan warna apapun sesuai dengan gagasan yang dimiliki oleh anak. Opsi kedua terkadang tema gambar sudah ditentukan, namun anak – anak bebas dalam mewarnai gambar tersebut.

Untuk opsi pertama, sebelum kegiatan menggambar dan melukis dimulai pertama – tama guru memberikan pertanyaan pemantik kepada anak – anak usia dini peserta didik dengan pertanyaan “Gambar apa yang akan kamu buat ?”, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan “Media apa yang akan kamu gunakan ?”. Kemudian setelah itu anak – anak akan menggambar dan melukis sesuai dengan gagasan mereka masing – masing, guru hanya mengawasi dan membimbing anak – anak usia dini. Untuk opsi yang kedua, tema gambar sudah ditentukan, anak – anak hanya diberi pilihan warna apa yang akan mereka gunakan dalam melukis gambar tersebut. Biasanya anak – anak meminta pendapat kepada guru mengenai kecocokan warna dengan gambar.

Anak – anak usia dini TK B usia 5 – 6 tahun peserta didik TK Islam Kanita Tiara sejauh ini dalam pembelajaran melukis sudah mempelajari dan mempraktekan materi gradasi warna dalam melukis. Gradasi warna artinya peralihan dari satu warna ke warna yang lainnya secara bertahap atau berurutan. Misalnya peralihan

warna dari warna merah ke warna kuning, saat penerapan gradasi warna yang terlihat di lukisan bukan hanya warna merah atau warna kuningnya saja, tetapi selama peralihan warna tersebut ada warna – warna lain yang ditampilkan pada lukisan. Adapun pola perubahan dari warna merah ke warna kuning urutannya yaitu, pola merah memudar kemudian berganti menjadi merah kekuningan, berubah menjadi warna oranye, berubah lagi menjadi warna kuning kemerahan hingga benar – benar menjadi warna kuning.

c) Penutup

Setelah kegiatan inti yaitu kegiatan pembelajaran melukis selesai, berikutnya yaitu kegiatan penutupan belajar. Pada bagian penutupan ini guru menanyakan atau *me – review* mengenai kegiatan apa saja yang telah anak – anak usia dini peserta didik telah lakukan hari ini. Kemudian guru menguatkan konsep yang telah dibangun anak mengenai pembelajaran melukis, serta mengoreksi bila ada kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh anak – anak. Kemudian anak – anak kembali diberi pertanyaan dengan pertanyaan “Kegiatan mana yang paling kamu sukai ?” sebagai bahan refleksi pembelajaran di hari tersebut. Kemudian terakhir anak – anak melakukan doa bersama, yaitu doa setelah belajar.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd yang merupakan guru ekstrakurikuler melukis TK Islam Kanita Tiara

dan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan anak – anak dalam pembelajaran melukis yaitu dengan cara memberikan nilai berupa pemberian jumlah bintang pada lembar kerja. Jumlah bintang yang diberikan sebagai penilaian, memiliki makna yang berbeda – beda dengan indikator tersendiri. Nilai satu bintang berarti belum berkembang, nilai dua bintang berarti mulai berkembang, tiga bintang berarti berkembang sesuai harapan, dan nilai bintang empat berarti berkembang sangat baik. Sedangkan cara memberi nilai-nilai tersebut berdasarkan indikator atau kualifikasi yang telah disusun sebelumnya, yaitu indikator kecocokan warna dengan gambar, kerapihan, keindahan dan kualitas warna.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis di TK Islam Kanita Tiara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung bersama Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd yang merupakan guru ekstrakurikuler melukis dan Kepala Sekolah di TK Islam Kanita Tiara Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd, didapatkan fakta bahwa melalui kegiatan melukis dapat mengembangkan atau meningkatkan kreativitas anak usia dini. Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd menuturkan bahwa melukis dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini karena kegiatan melukis anak bisa menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya melalui gambar – gambar yang dibuatnya dan warna – warna yang dituangkannya sehingga dapat menstimulus daya kreativitas anak dalam menciptakan berbagai hal baru. Sedangkan menurut Ibu Ria Winanti,

S.Pd, M.Pd bahwa kegiatan melukis merupakan sarana ekspresi yang efektif untuk anak dalam berkreasi, beliau mengungkapkan:

“Kegiatan melukis adalah media ekspresi yang lebih efektif jika dibanding dengan kata – kata untuk anak – anak usia dini. Melalui kegiatan melukis anak juga dengan bebas dapat menuangkan serta mengembangkan imajinasinya. Semakin aktif anak usia dini dalam mengembangkan imajinasinya maka semakin aktif pula anak tersebut dalam kreativitasnya.”

Bentuk kreativitas anak – anak berbeda – beda satu sama lain, tidak semua anak dapat menuangkan kreativitasnya ke dalam bentuk lukisan. Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd menuturkan bahwa bentuk dan tingkat kreativitas anak usia dini berbeda – beda satu dengan yang lainnya sebab masing – masing anak memiliki keunikan serta potensi dalam dirinya. Ada anak yang mampu menyalurkan kreativitasnya ke tangan sehingga melalui tangan tersebut anak mampu mengekspresikannya menjadi satu karya lukisan. Namun ada juga bentuk kreativitas yang hanya di pikirannya saja, anak kurang bisa menyalurkan serta menuangkan gagasan serta idenya ke dalam bentuk lukisan.

Kemudian Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd juga menjelaskan faktor – faktor pendukung serta penghambat pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi adalah dukungan atau dorongan diri bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, atau bisa dikatakan motivasi ini adalah dorongan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan kemauan untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat mempengaruhi anak usia dini dalam mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan melukis, sebab semakin

tinggi motivasi anak dalam melakukan kegiatan melukis maka akan semakin antusias dalam berkegiatan melukis, jika anak memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan melukis maka anak akan lebih bisa fokus dan maksimal dalam menuangkan ide serta gagasannya ke dalam sebuah karya lukisan. Begitupun sebaliknya, jika motivasi anak dalam berkegiatan melukis rendah maka anak kurang bisa mengeksplorasi ide dan gagasannya ke dalam bentuk lukisan sehingga daya kreativitas anak kurang bisa berkembang.

b. Kesukaan

Setelah motivasi faktor pendukung dan penghambat berikutnya adalah faktor kesukaan. Anak yang memiliki kesukaan atau bahkan hobi melukis memiliki semangat yang lebih tinggi dalam berkegiatan melukis sebab anak tersebut sangat senang saat melakukan kegiatan melukis. Jika anak senang dan semangat dalam berkegiatan melukis, maka ia akan lebih banyak mengeksplorasi ide dan gagasannya ke dalam bentuk lukisan sehingga daya kreativitasnya akan semakin terstimulasi dan berkembang. Begitupun sebaliknya, jika anak kurang menyukai dengan kegiatan melukis kemungkinan kurang bisa mengeksplorasi ide dan gagasannya ke dalam bentuk lukisan sebab kondisi anak tersebut kurang bergembira saat berkegiatan melukis sehingga daya kreativitasnya kurang bisa berkembang.

a. Peran Guru

Guru di sekolah sangat berperan penting terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan melukis, sebab guru adalah sosok

yang pertama kali memperkenalkan kegiatan melukis kepada anak usia dini. Jika guru memperkenalkan serta mengajar melukis kepada anak usia dini dengan ramah, menyenangkan dan sabar maka anak – anak atau peserta didik akan lebih menyukai guru tersebut sehingga akan menyukai pelajaran melukis yang diajarkan sang guru. Jika anak menyukai pelajaran melukis, maka sebagaimana yang telah dijelaskan pada faktor sebelumnya, anak akan lebih banyak mengeksplorasi ide dan gagasannya ke dalam bentuk lukisan sehingga daya kreativitasnya akan semakin terstimulasi dan berkembang. Begitupun sebaliknya, jika pembawaan guru dalam memperkenalkan dan mengajarkan kegiatan melukis kepada anak usia dini kurang berkesan, kurang ramah, kurang sabar serta kurang menyenangkan, maka anak – anak atau peserta didik kurang menyukai guru tersebut sehingga dampaknya anak – anak juga tidak menyukai pelajaran melukis yang diajarkan oleh sang guru. Jika anak – anak kurang menyukai pelajaran melukis maka kegiatan melukis ini kurang efektif sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Anak Usia Dini di TK Islam Kanita Tiara

Berdasarkan temuan fakta di lapangan baik yang berdasarkan observasi maupun wawancara langsung bersama Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd yang merupakan guru ekstrakurikuler melukis dan Kepala Sekolah TK Islam Kanita Tiara Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd bahwa anak usia dini yaitu anak yang berusia 0 – 6 tahun yang perlu diperhatikan 6 aspek dalam tumbuh kembangnya yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik – motorik, kognitif,

bahasa, sosial, emosional dan seni. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Susilowati (2010: 10) bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 atau 8 tahun yang mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan yang pesat baik pada aspek jasmani maupun aspek rohani. Adapun 6 aspek yang perlu diperhatikan dalam tumbuh kembang anak usia dini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni.

Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd berpendapat bahwa anak usia dini memiliki beberapa karakteristik umum diantaranya yaitu aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rentang fokusnya atau konsentrasi yang rendah dan cenderung ceroboh dalam melakukan banyak hal. Sedangkan Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd berpendapat bahwa anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yang khas diantaranya yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki imajinasi yang tinggi dan memiliki daya konsentrasi atau fokus yang pendek. Berikut adalah penjelasan mengapa anak usia dini memiliki karakteristik demikian berdasarkan pendapat dari Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd dan Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd:

- a. Anak usia dini memiliki karakteristik aktif dan energik sebab anak usia dini merupakan manusia yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan pada fisiknya, sehingga karakteristik aktif dan energik sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan

fisiknya yang semakin besar. Sebagaimana pernyataan Tatik Ariyanti (2016: 55) bahwa anak usia dini adalah anak yang selalu aktif, dinamis dan antusias.

- b. Anak usia dini juga memiliki rasa ingin tahu yang besar sebab mereka merasa tertarik dengan lingkungan sekitarnya. Menurut anak usia dini, ketika pertama kali ia melihat benda yang belum pernah ditemui sebelumnya maka ia akan penasaran dan akan banyak bertanya tentang benda – benda baru tersebut. Menurutnya dunia ini dipenuhi dengan hal – hal yang menarik sehingga hal ini yang mendorong rasa ingin tahu anak usia dini. Rasa ingin tahu yang besar ini akan sangat baik apabila dikembangkan untuk memberikan pengetahuan – pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kecerdasannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tatik Ariyanti (2016: 55) bahwa “anak usia dini adalah anak yang rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.”
- c. Anak usia dini memiliki rentang konsentrasi atau fokus yang pendek sebab sifat fokus bertentangan dengan karakteristik anak usia dini yang selalu aktif dan energik. Anak usia dini tidak tahan duduk berlama – lama, menurut Hurlock dalam Safitri (2020: 9) bahwa jangka waktu anak usia dini untuk berkonsentrasi sekitar 10 menit.
- d. Anak usia dini memiliki karakteristik ceroboh sebab anak usia dini bersifat spontan dan apa adanya. Anak usia dini adalah anak yang masih polos dan jujur yang belum bisa berpura – pura dalam mengekspresikan apa yang

dirasakannya, dan tidak memiliki perhitungan mengenai apa saja yang dilakukannya. Sebagaimana pendapat Yudrik Yahya (2011: 203) bahwa anak usia dini merupakan periode seorang anak yang ceroboh dengan penampilan serta kamarnya yang berantakan.

2. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis di TK Islam Kanita Tiara

Berdasarkan hasil wawancara penulis di TK Islam Kanita Tiara bersama Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd, bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini adalah strategi pengembangan aspek kognitif anak. Perkembangan kreativitas anak sejatinya merupakan satu proses yang berjalan secara alami, yang muncul pada setiap manusia bahwa setiap anak akan mengalami perkembangan kreativitas dalam hidupnya dengan berbagai caranya masing – masing. Berdasarkan pendapat Wallas dalam Safitri (2020: 14) ada empat tahapan alami anak untuk mencapai individu yang kreatif:

a. Persiapan

Tahap persiapan adalah tahapan pertama bagi seorang anak untuk bisa menjadi individu yang kreatif. Pada tahapan ini seseorang mengumpulkan berbagai informasi atau pengetahuan yang nantinya akan berubah menjadi satu tindakan.

b. Inkubasi

Tahapan yang kedua yaitu inkubasi. Pada tahapan inkubasi seseorang akan termenung berpikir untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang tengah dihadapinya dengan cara melakukan pendekatan – pendekatan atau strategi yang efektif.

2. Iluminasi

Tahapan yang ketiga yaitu iluminasi. Pada tahapan ini seseorang sudah menemukan ide atau gagasan mengenai jalan keluar atas permasalahan yang tengah dihadapinya.

3. Verifikasi dan Evaluasi

Tahapan ini adalah tahapan yang terakhir, dimana seseorang akan menguji ide atau gagasan yang telah ditemukannya pada satu tindakan nyata dan setelah tindakan dilakukan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan tujuan dari pengembangan kreativitas anak usia dini adalah agar anak bisa tumbuh menjadi individu yang unik dan kreatif, memiliki banyak gagasan, memiliki kesempatan dan kemampuan dalam berkreasi dan mampu menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya di masa yang akan datang. Kesempatan dalam berkreasi ini sangat penting bagi anak usia dini, sebab jika anak terbiasa menciptakan hal – hal baru anak juga akan menjadi terbiasa memecahkan berbagai masalah dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar Utami (2014: 18) bahwa ada 4 tujuan pengembangan kreativitas anak usia dini yaitu:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.
2. Dengan kemampuan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah, mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi dan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
3. Mempersibuk diri menjadi kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.
4. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh

tantangan. Untuk itu pemikiran kreatif akan sangat perlu dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan sejak dini.

Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan kreativitas adalah dengan kegiatan melukis, melukis selain membantu perkembangan motorik halus anak, kegiatan melukis juga dapat membantu anak untuk menuangkan imajinasinya kedalam bentuk warna dan tulisan. Melalui kegiatan melukis anak dapat mengenal warna dan melatih kreativitas untuk dapat mengembangkan potensi diri lebih optimal, dan juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri. Sumanto (2005: 65) menyatakan bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan melukis bagi anak usia dini adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada objek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan melukis dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis di TK Islam Kanita Tiara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung bersama Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd yang merupakan guru ekstrakurikuler melukis dan Kepala Sekolah di TK Islam Kanita Tiara Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd, didapatkan hasil bahwa melalui kegiatan melukis dapat mengembangkan atau meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas karena dengan kegiatan melukis anak bisa menuangkan berbagai ide dan gagasan ke dalam bentuk lukisan sehingga dapat menstimulus daya kreativitas anak dalam menciptakan hal – hal baru. Sebagaimana pernyataan Martinis (2012: 9) dalam penelitiannya bahwa

kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, sebab dengan kegiatan melukis dapat mengeksplorasi serta menuangkan gagasannya dengan bebas sesuai dengan keinginannya, sehingga nantinya anak akan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Ditambah dengan pendapat Nur Adriani dkk. (2021: 42) dalam penelitiannya bahwa melalui kegiatan melukis anak mampu menstimulus kreativitasnya:

kegiatan melukis dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis yang dapat membantu anak mengenal warna, menuangkan idenya melalui gambar lukisan dan dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian ada banyak hal yang menarik dan menyenangkan ketika kegiatan melukis diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di PAUD karena anak dapat menuangkan hal-hal baru berdasarkan ide yang dituangkan dalam lukisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ria Winanti, S.Pd, M.Pd bahwa berkegiatan melukis juga dapat menjadi sarana ekspresi yang sangat efektif. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan melukis anak dengan bebas dapat mengekspresikan apapun yang diinginkannya ke dalam bentuk gambar – gambar serta polesan warna pada gambar. Sebagaimana pernyataan Widya Dwi Hardiyanti (2020: 5) bahwa kegiatan melukis pada anak usia dini bukan berorientasi pada produk akhirnya, tetapi berorientasi pada proses bagaimana anak – anak bisa mengekspresikan hati dan pikirannya melalui lukisan yang telah dibuatnya.

Kemudian menurut Ibu Yulia Sukistiasari, S.Pd ada 3 faktor pendukung sekaligus faktor penghambat pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis, faktor – faktor tersebut diantaranya adalah motivasi, kesukaan dan peran guru. Ketiga faktor tersebut merupakan unsur – unsur yang mempengaruhi kondisi dalam diri anak maupun lingkungan sekitar saat

proses kegiatan melukis berlangsung sehingga baik atau tidaknya hasil lukisan serta berkembang atau tidaknya daya kreativitas anak usia dini sangat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Ketiga faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas melalui kegiatan melukis tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Safitri (2020: 15) bahwa faktor – faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini diantara adalah waktu, kesempatan menyendiri, dorongan atau motivasi, saran, lingkungan yang merangsang, hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, cara mendidik anak dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Munandar Utami (2014: 55) bahwa faktor pendukung sekaligus faktor penghambat pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis diantaranya adalah evaluasi, hadiah yang diberikan kepada anak, persaingan atau kompetisi dan lingkungan yang membatasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan:

1. Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik umum diantaranya yaitu aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki rentang fokus atau konsentrasi yang rendah dan cenderung ceroboh dalam melakukan banyak hal.
2. Kegiatan melukis merupakan salah satu cara yang sangat baik dalam upaya mengembangkan kreativitas anak usia dini. Sebab dengan kegiatan melukis, anak diberi kebebasan untuk menuangkan segala gagasan dan imajinasinya ke dalam bentuk gambar dan warna, sehingga lambat laun kreativitas anak usia dini akan semakin terasah. Kegiatan melukis di TK Islam Kanita Tiara memiliki 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan yang berisi pembukaan, kegiatan inti dan penutupan, kemudian tahap terakhir adalah evaluasi.
3. Kegiatan melukis dapat mengembangkan serta meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan faktor pendukung serta faktor penghambat yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut adalah motivasi, kesukaan anak terhadap kegiatan melukis dan peran guru.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Kanita Tiara mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan melukis, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan agar terus bisa mengajarkan melukis kepada peserta didik dengan pembawaan yang menyenangkan, serta bersabar dalam mendampingi dan tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik agar peserta didik bisa bebas berekspresi dalam kegiatan melukis.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan agar tetap mempertahankan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik seperti kegiatan melukis. Bila perlu lebih meningkatkannya lagi dengan berbagai model atau metode melukis yang lain.

3. Bagi Peneliti

Peneliti yang akan atau sedang melakukan penelitian dengan tema pengembangan kreativitas anak usia dini diharapkan mampu memilih metode atau model pembelajaran yang lebih unik dan disukai oleh anak – anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N. Dkk. 2021. Improving Color Recognition Ability Through Painting in Group B of TK One Roof Bulubete. *International Journal of Health, Economics, and Social Science*, 1(3): 36 – 43.
- Ariyanti, T. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1): 50 – 58.
- Bashri, S.B. 2010. Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1): 56.
- Badrudin, Sabri, A. dan Warmansyah J. 2022. Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(6): 4067 – 4076.
- Fachrurrazi, A. dan Setyaningsih, A. 2019. Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Pada Peserta Didik Usia Dini Dengan Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Buana Pendidikan FKIP Unipa Surabaya*. 27(5): 24 – 34.
- Hamdani, A.S.2002. *Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka As-Syifa.
- Hardiyanti, W.D. 2020. Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis Untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(9): 50 – 56.
- Hartati, S. 2017. Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluatif di POS Paud Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(2): 155-162.
- Hasanah, H. 2016. Teknik – Teknik Observasi. *Jurnal At – Taqadum*, 8(1): 21.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Idrus, M. 2013. Layanan Pendidikan bagi Anak *Gifted*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*, 2(2): 116 – 131.
- Kristanto, M. 2014. *Pendidikan Seni Rupa Anak*. Semarang : Universitas PGRI Malang.
- Kusumastuti, A. dan Khoiron, A.M.. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif XXXVI*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mahmudah, N. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Menggambar Dan Mewarnai Ragam Hias Dengan Teknik Gradasi Pada Siswa Kelas V SD Kajar 01 Pati*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Martinis. 2012. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak – Kanak Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1): 1 – 11.
- Moeloeng, L.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S. Dan Sukmawijaya, A.A. 2013. Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2): 124 – 129.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Najib dkk., 2016. *Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Noor, J . 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Pamadhi dkk. 2018. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.
- Pamadhi, H. 2010. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Pesantrean Darunnajah. Ajari Anak Mewarnai Dengan Baik. www.google.co.id/amp/s/darunnajah.com/ajari-anak-mewarnai-dengan-baik/amp/. (Pesantrean Darunnajah diakses 13 April 2023)
- Pramesti, D. 2007. *Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Anak dalam Belajar Matematika Melalui Pendekatan Heuristik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putro, S. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Al – Firdaus (Sekolah Islam Penyelenggara Pendidikan Inklusi)*. Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Studi Doktorat Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

- Rahmawati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmawati. 2019. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Metro.
- Rahmawati, Y. dan Kurniati, E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33): 94.
- Safitri. 2020. *Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mewarnai dengan Menggunakan Media Sisir di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifuddin.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usias Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilowati. 2010. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsul, Y. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Utami, M. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yahya, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Yasmin, N.S. dan Suryana, D. 2020. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini 4 – 5 Tahun dengan Kegiatan Mewarnai. *Jurusan Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang*, 1(1): 1 – 11.

LAMPIRAN 1.

MODUL AJAR ALAT TRANSPORTASI DARAT

A. INFORMASI UMUM

Nama	Luluk Artomi, S.Pd.I	Jenjang/Kelas	TK/TK B
Asal Sekolah	TK Islam Kanita Tiara	Jumlah Siswa	14 anak
Alokasi Waktu	1 Minggu (1.200 menit)		
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia • Berkebhinnekaan global • Bergotong royong • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif 		
Topik/Sub Topik	Rekreasi/Alat Transportasi Darat		
Model Pembelajaran	Luring, Pendekatan projek		
Fase	Fondasi		
Tujuan Pembelajaran	<p>CP Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan doa naik kendaraan • Mulai belajar mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya • Menjaga kebersihan diri dan lingkungan alam sekitar yang merupakan karunia Allah SWT <p>CP Jati Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus • Memahami peraturan dan disiplin • Mau menolong dan membantu teman <p>CP Literasi dan STEAM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami arti atau informasi dari gambar, tanda, atau simbol (termasuk angka dan huruf bahkan cerita) • Mengekspresikan ide, gagasan, perasaan melalui tulisan, gambar, atau karya dalam berbagai media • Mampu membilang jumlah benda atau objek dan menggunakan angka sebagai simbol jumlah objek atau benda • Bersedia terlibat dalam kegiatan uji coba, membuat prediksi, kemudian mendapatkan pengetahuan dari kegiatan uji coba berulang kali 		
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat merangkai huruf menjadi kata "sepeda" 2. Dapat membuat bangunan dengan balok (garasi) 3. Dapat membilang angka yang disukai 4. Dapat berkerasi dengan berbagai media 5. Dapat menggambar bebas sesuai gagasan 6. Terbiasa cinta buku 		
Kata Kunci	Sepeda, roda, pedal, rem, sedel, stang, garasi		
Deskripsi Umum Kegiatan	Dalam kegiatan ini, anak akan mengenal macam – macam alat transportasi darat		

Alat dan Bahan	Video, buku cerita, kertas lipat, spidol, pensil, gunting, piring plastik, miniatur alat transportasi darat, loose part (kayu, plastisin, manik - manik, batu, benang, dll), kartu huruf, kartu angka, balok, puzzle
Sarana Prasarana	Ruang kelas dan area sekitar sekolah

B. KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep

2. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

- a. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak:
 - Melihat Video tentang macm – macam alat transportasi darat
<https://youtu.be/UsbwD37vdRg>
- b. Alternatif kegiatan main
 - Merangkai huruf menjadi kata “sepeda”
 - Membuat bangunan dengan balok (garasi)
 - Membilang angka yang disukai
 - Berkerasi dengan berbagai media
 - Menggambar bebas sesuai gagasan
 - Terbiasa cinta buku

3. Rencana Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK ISLAM KANITA TIARA TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Topik/Sub Topik	: Rekreasi/Alat Transportasi Darat
Semester/Minggu	: II/3
Hari/Tanggal	: 16 - 21 Januari 2023
Waktu	: 1 minggu (Pukul 07.00 – 11.30)

Tujuan Kegiatan :

1. Dapat merangkai huruf menjadi kata “sepeda”
2. Dapat membuat bangunan dengan balok (garasi)
3. Dapat membilang angka yang disukai
4. Dapat berkerasi dengan berbagai media
5. Menggambar bebas sesuai gagasan
6. Terbiasa cinta buku

Alat bahan:

Video, buku cerita, kertas lipat, spidol, pensil, gunting, piring plastik, miniatur alat transportasi darat, loose part (kayu, plastisin, manik - manik, batu, benang, dll), kartu huruf, kartu angka, balok, puzzle

Kegiatan:

Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (berbaris, salam, berdoa, mengecek kehadiran).
2. Anak melihat video tentang macam – macam alat transportasi darat : <https://youtu.be/UsbwD37vdRg>
3. Anak berdiskusi tentang video yang dilihat

Pertanyaan pemantik:

- Alat transportasi darat apa saja yang kamu ketahui ?
- Ada berapa alat transportasi darat yang kamu ketahui?

Inti

1. Merangkai huruf menjadi kata "sepeda"

Pertanyaan pemantik:

- Bagaimana cara membuat kata sepeda?
- Huruf apa saja yang ada pada kata sepeda?

2. Membangun dengan balok (garasi)

Pertanyaan pemantik:

- Bangunan apa yang akan kamu buat?
- Bagaimana cara membuat bangunan tersebut?

3. Membilang angka yang disukai

Pertanyaan pemantik:

- Angka berapa yang kamu sukai?
- Bagaimana cara membilang angka tersebut?

4. Berkreasi dengan berbagai media

Pertanyaan pemantik:

- Kreasi apa yang akan kamu buat hari ini?
- Bahan apa saja yang akan kamu gunakan?

5. Menggambar bebas sesuai gagasan

Pertanyaan pemantik:

- Gambar apa yang akan kamu buat?
- Media apa yang akan kamu gunakan?

6. Cinta buku

Pertanyaan pemantik:

- Buku apa yang kamu sukai?

Penutup

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
2. Memperkuat konsep yang telah dibangun anak
3. Refleksi anak dengan panduan pertanyaan
 - Kegiatan mana yang paling kamu sukai?
4. Berdoa sesudah kegiatan

Asesmen

1. Checklist
2. Catatan Anekdote
3. Hasil Karya
4. Foto Berseri

Mengetahui,
Kepala TK Islam Kanita Tiara

(Ria Winanti, S.Pd, M.Pd)

Sabtu, 14 Januari 2023
Guru Kelas

(Luluk Artomi, S.Pd.I)

LAMPIRAN DOKUMENTASI



